

**KAJIAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018**

**Yustina¹
Ari Hadi Prasetyo²**

Abstract

The Financial Services Authority (OJK) has issued regulation No. 29 / POJK.04 / 2016 concerning Issuer Annual Report, in which the issuer is required to submit an annual report to the OJK no later than four months after the financial year ends. Issuers who are late in submitting financial reports will be subject to sanctions in the form of fines and other sanctions, however, there are still some companies that are late in submitting their financial reports. This research was conducted to analyze the factors that influence the timeliness of financial reporting. There are three (3) theories that underlie this research, namely agency theory, signal theory, and compliance theory. There were 27 sample companies with research years from 2016 - 2018 so that the total data were 81. The results of the pooling test showed that the data could be tested at once (passed the test), The overall fit test shows that the model is fit with the data and the results of hypothesis testing with an alva of 0.05 indicate that only the solvency variable has the hypothesis accepted. Meanwhile, for other variables, the hypothesis cannot be proven. The results of this study concluded that: there is insufficient evidence that the independent commissioner, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, profitability and audit quality variables affect the timeliness of financial reporting. However, there is sufficient evidence that the higher the solvency, the less likely financial reporting is to be on time. The results of this study concluded that: there is insufficient evidence that the independent commissioner, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, profitability and audit quality variables affect the timeliness of financial reporting. However, there is sufficient evidence that the higher the solvency, the less likely financial reporting is to be on time. The results of this study concluded that: there is insufficient evidence that the independent commissioner, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, profitability and audit quality variables affect the timeliness of financial reporting. However, there is sufficient evidence that the higher the solvency, the less likely financial reporting is.

*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 705, Email: ari.hadiprasetyo@kwikkiangie.ac.i

PENDAHULUAN

Semua perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyusun laporan keuangan secara berkala dan menerbitkannya. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pemberi modal, pemerintah, pemasok, hingga konsumen dari suatu entitas.. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu faktor utama bagi pemakai laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Laporan keuangan dianggap bermanfaat apabila dapat disajikan secara tepat waktu pada saat pemakai membutuhkan laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu artinya informasi keuangan tersedia bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.(Kieso et al., 2017).

Waktu penyampaian laporan keuangan tahunan di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Setiap emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk

menyampaikan laporan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan waktu paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Meskipun sudah ada peraturan yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan, namun pelanggaran terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih sering terjadi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sangat mendesak untuk diteliti karena berdasarkan analisis tren per laporan tahunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ada kecenderungan meningkat jumlah perusahaan yang terlambat. Meskipun sudah ada peraturan terkait yang mengharuskan perusahaan untuk tepat waktu, setiap tahunnya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunannya. Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunannya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 (www.bisnis.com, diakses tanggal 22 Agustus 2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Perusahaan *Go Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan

Tahun	Jumlah Perusahaan Tercatat yang Terlambat	Persentase Perusahaan Terlambat (dari 684 perusahaan <i>Go Public</i>)
2016	64	9,35%
2017	56	8,18%
2018	65	9,50%

Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan bukti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, di antaranya adalah *good corporate governance*, ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas audit, *leverage* dan kinerja keuangan.

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem hubungan yang didefinisikan dengan struktur dan proses, di mana hubungan ini melibatkan pihak-pihak dengan kepentingan berbeda. *Corporate governance* melibatkan berbagai hubungan antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (International Finance Corporation, 2018:27). Tata kelola perusahaan memiliki beberapa mekanisme, di antaranya adalah komisaris

independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. (POJK No.33/POJK.04/2014). Keberadaan komisaris independen harus dapat memastikan bahwa pengendalian perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan hukum dan peraturan, sehingga adanya komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. (IFC, 2018) Menurut penelitian Dwiyani, Badera, & Sudana (2017), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian Prena, Milawai, Kustina, & Dewi (2018), Kristiantini & Sujana (2017), serta Palupi, Suratno, & Amilin (2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk menjalankan tugas dan fungsi dari dewan komisaris (POJK Nomor 55 /POJK.04/2015). Tugas-tugas dari komite audit di antaranya yaitu menelaah informasi keuangan emiten, menelaah ketaatan emiten terhadap peraturan perundang-undangan, memberi rekomendasi penunjukkan akuntan, melakukan penelaahan pemeriksaan auditor internal, dan menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan dari emiten. Dengan fungsi-fungsi tersebut, komite audit dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan. Hasil penelitian Novade & Laksito (2015); Dwiyani et al. (2017) serta Rivandi & Gea (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Palupi et al., (2017) komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham sekaligus manajemen yang dengan aktif mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan (Dwiyani et al., 2017). Kepemilikan

manajerial dapat menyetarakan kepentingan pemilik dengan manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja dari manajemen itu sendiri. Hasil penelitian Lumbantoruan & Siahaan (2018) dan Fujianti (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Kristiantini & Sujana (2017) dan Dwiyani et al. (2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019: 198) Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik dan menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Penelitian menurut Ferdina dan Wirama (2017), Handayani et al. (2017), Adiman (2018), Padmanagara & Nazar (2018), dan Astuti dan Erawati (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh profit (kabar baik) tidak memiliki keinginan untuk mengundur waktu dalam penyajian informasi. Sedangkan penelitian menurut Suryanto dan Pahala (2016), Janrosi (2018), Wahyu et al. (2017), dan Hashim et al. (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Adiraya & Sayidah, 2018). Seperti profitabilitas, tingkat solvabilitas juga merupakan sinyal bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka hal ini merupakan sinyal yang buruk sehingga perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangannya. Penelitian Sanjaya &

Wirawati (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dari solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, Padmanagara & Nazar (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif solvabilitas atas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, penelitian Sari, Azhari, & Dewi (2016) serta Devi & Suaryana (2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Janrosi (2018) penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan dari berbagai macam cara, seperti dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dinilai lebih mampu untuk menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdina dan Wirama (2017), Wahyu et al. (2017), Janrosi (2018), Nugraha dan Hapsari (2015), Adiman (2018), dan Hashim et al. (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian menurut Astuti dan Erawati (2018), Padmanagara dan Nazar (2018), Handayani et al. (2017), Gafar et al. (2017), dan Ibadin et al. (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Dalam hal ini diasumsikan bahwa KAP yang besar mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Karena KAP yang besar ini mempunyai kualitas audit yang lebih baik maka mereka juga dapat mengaudit laporan secara tepat waktu. Penelitian menurut Jayanti (2018) dan Mufqi (2015) menunjukkan bahwa

kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian menurut Permadi et al. (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dipublikasikan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam esainya, "*Job Market Signaling*". Spence (1973) menjelaskan bahwa proses mempekerjakan seseorang adalah sebuah investasi, di mana pelamar memberi sinyal kepada pemberi kerja mengenai kemampuannya. Kemudian, dalam konteks yang lebih umum, Spence (2002) menjelaskan bahwa sinyal membawa informasi dari pihak yang mempunyai lebih banyak informasi kepada pihak yang mempunyai lebih sedikit informasi. Adanya sinyal dari suatu pihak ke pihak lain dapat mengurangi asimetri informasi. Menurut Stiglitz (2002), asimetri informasi terjadi ketika pihak yang berbeda mengetahui informasi yang berbeda pula. Dalam teori sinyal, pihak-pihak yang terlibat terdiri dari pihak dalam, yakni pihak yang mempunyai informasi mengenai individual, produk, atau organisasi, serta pihak luar, yaitu orang yang kurang mengetahui informasi dan tertarik untuk mengetahui lebih banyak (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011).

Teori Agensi

Teori keagenan adalah sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi adalah sebuah kontrak di bawah satu orang atau lebih (para prinsipal), di mana prinsipal mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa atau layanan untuk mewakili prinsipal termasuk pendelegasian wewenang dalam sejumlah pengambilan keputusan. Menurut Ross (1977), hubungan agensi timbul ketika sebuah pihak yang disebut agen bekerja untuk mewakili prinsipal dalam mengelola perusahaan. Terdapat tiga asumsi mengenai teori keagenan menurut Eisenhardt (1989). Pertama adalah asumsi tentang sifat

manusia yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kepentingan diri sendiri, keterbatasan rasionalitas, dan keengganan untuk mengambil risiko. Asumsi kedua adalah mengenai organisasi, yakni bahwa terdapat konflik antar anggota, efisiensi sebagai kriteria keefektifitasan, dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asumsi ketiga adalah mengenai informasi yakni bahwa informasi dianggap sebagai komoditas yang dapat dibeli.

Terdapat dua permasalahan yang timbul dari hubungan keagenan. Pertama adalah timbulnya asimetri informasi. Terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Ali & Abdelfettah, 2016). *Adverse selection* adalah ketika manajemen mengetahui lebih banyak mengenai keadaan, fakta, dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. *Moral hazard* adalah ketika aktivitas yang dilakukan oleh manajer tidak diketahui sepenuhnya oleh prinsipal sehingga dapat terjadi perilaku manajer yang melanggar kontrak atau di luar norma dan etika. Permasalahan selanjutnya yang disebabkan oleh pemisahan adalah adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan berarti suatu sifat patuh atau ketaatan. Perusahaan memiliki keharusan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala yang diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Adapun peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 dalam pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan-peraturan ini menandakan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mematuhi aturan hukum yang berlaku. Menurut Tyler (1990:3) terdapat dua perspektif hukum yaitu instrumental dan normative. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu mematuhi hukum karena didorong kepentingan pribadi. Sedangkan perspektif normatif mengasumsikan bahwa individu mematuhi

hukum berdasarkan moralitas dan legitimasi, yang berlawanan dengan kepentingan pribadi. Perspektif normatif ini mendasari perusahaan untuk mematuhi aturan hukum dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Peraturan Mengenai Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Di Indonesia, ketentuan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 /Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Dinyatakan di dalam peraturan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan pada akhir bulan keempat dari berakhirnya tahun buku.

Merujuk pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, berikut adalah sanksi yang dikenakan bagi emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya: Peringatan tertulis I, yaitu apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan hingga 30 hari kalender terhitung dari terlampaunya batas waktu penyampaian. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,-, yakni apabila emiten tetap tidak menyampaikan laporan keuangannya mulai hari kalender ke-31 sampai ke-60 sejak terlampaunya batas waktu penyampaian. Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,-, yakni apabila emiten tetap tidak menyampaikan laporan keuangannya mulai hari kalender ke-61 sampai ke-90 sejak terlampaunya batas waktu penyampaian atau belum membayar denda sebelumnya. Suspensi, yakni apabila emiten tetap tidak menyampaikan laporan keuangannya mulai hari kalender ke-91 sejak terlampaunya batas waktu penyampaian atau belum membayar denda-denda sebelumnya.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki

hubungan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, maupun anggota komisaris lain (Diantari & Ulupui, 2016). Keberadaan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme dari *good corporate governance*.

Menurut teori agensi, dengan adanya konflik agensi, perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komisaris independen dapat menjadi fungsi pengawasan tersebut. Komisaris independen sebagai pihak yang bebas mempunyai keunggulan dalam pengawasan karena tidak terhalang oleh hierarki dalam perusahaan, maupun kepentingan oleh pihak-pihak tertentu. Menurut Ibadin et al. (2012), komisaris independen dipandang lebih mampu memonitor manajemen dengan baik dibandingkan direksi internal karena komisaris independen tidak memiliki kepentingan yang dapat mengintervensi pembuatan keputusan yang independen. Selain itu, komisaris independen mempunyai tanggung jawab terhadap pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan perusahaan untuk kebaikan perusahaan.

Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen sebagai pihak yang independen, kinerja perusahaan akan meningkat, termasuk memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin tepat waktu pula penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Prena et al. (2018), Kristiantini & Sujana (2017), serta Palupi et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan adanya dewan komisaris yang independen, pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen dapat tercapai, sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajemen di mana perilaku oportunistik tersebut dapat mencegah transparansi dalam penyampaian laporan keuangan.

Ha₁: Perusahaan dengan komisaris independen yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan (POJK Nomor 55 /POJK.04/2015). Tugas dan fungsi dari komite audit antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan emiten, penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, memberi pendapat independen, memberikan rekomendasi bagi dewan komisaris, melakukan penelaahan pemeriksaan oleh auditor internal, aktivitas pelaksanaan manajemen risiko, pengaduan berkaitan pelaporan keuangan, memberi saran kepada dewan komisaris, dan menjaga kerahasiaan perusahaan.

Salah satu parameter terlaksananya *good corporate governance* adalah meningkatnya integritas pelaporan keuangan. Dengan fungsi-fungsi dari komite audit, keberadaan komite audit dapat membantu meningkatkan integritas tersebut, termasuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, keberadaan komite audit dapat menjadi bentuk pengawasan dalam hubungan keagenan. Penelitian Rivandi & Gea (2018) membuktikan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh independensi yang tinggi dari komite audit yang dapat meningkatkan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Ha₂: Perusahaan dengan komite audit yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan manajer yang aktif mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus merupakan pemegang saham. (Dwiyani et al.,

2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka sebagian kekayaan perusahaan juga merupakan kekayaan manajer. Hal ini menyebabkan manajer untuk bertindak hati-hati dan mengurangi kecenderungan dalam berperilaku oportunistik. Hal ini dapat menyebabkan manajemen lebih memperhatikan performa perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dengan teori agensi. Dalam Jensen & Meckling (1976), dijelaskan bahwa ketika manajer memiliki 100 persen kepemilikan atau dengan kata lain pemilik bertindak sekaligus sebagai pengelola, ia akan membuat setiap keputusan operasional yang dapat memaksimalkan sumber dayanya. Dengan kata lain, kepemilikan oleh manajer akan menyatukan atau menyamakan kepentingan antara pemilik dan pengelola sehingga semakin tinggi kepemilikan oleh manajer, semakin tinggi pula usaha manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Dwiyani membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, kepentingan manajer dan pemegang saham dapat disatukan sehingga manajemen akan mengusahakan kinerja perusahaan semaksimal mungkin. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tidak mempunyai alasan untuk menyembunyikan atau menunda informasi, sehingga laporan keuangan dapat diterbitkan dengan tepat waktu.

Ha₃: Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Pengaruh profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan dan laba merupakan informasi penting bagi penyedia modal dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas merupakan sebuah indikator perusahaan untuk mengukur keberhasilan kinerja dalam menghasilkan laba, sehingga, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai *good news* yang dapat diberitakan kepada pemakai. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai kabar baik dalam laporan keuangannya, sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian operasional, meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan yang lebih lambat dari biasanya, sehingga memperlambat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka semakin tinggi profitabilitas, semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan. Penelitian Mahendra & Putra (2014) menunjukkan pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Mahendra dan Putra menyimpulkan bahwa hubungan positif tersebut timbul karena dengan adanya berita baik berupa profitabilitas yang tinggi, perusahaan terdorong untuk sesegera mungkin mempublikasikan laporan keuangannya ke pasar modal sehingga berita baik tersebut dapat segera diterima oleh para pengguna laporan keuangan.

Ha₄: Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sekaligus juga menjadi cerminan struktur modal perusahaan, yakni seberapa besar aset perusahaan bermodalkan hutang. Ketika solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai ketergantungan yang tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Solvabilitas yang tinggi mencerminkan hutang yang besar, lebih besar dibandingkan ekuitas sehingga timbul kecenderungan bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya agar perusahaan tidak terlihat memiliki risiko keuangan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai rasio hutang yang besar, memiliki risiko keuangan

yang tinggi. Solvabilitas yang tinggi juga merupakan indikator terjadinya kesulitan keuangan, yang merupakan *bad news*. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang mempunyai *bad news* dalam laporan keuangannya akan lebih enggan menyampaikan laporan keuangan tersebut. Maka, tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Sanjaya & Wirawati (2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha₅: Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai cara, salah satunya dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dianggap mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dinilai lebih mampu untuk menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang besar akan mempunyai biaya agensi (*agency cost*) yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dalam hal ini, untuk menekan biaya agensi tersebut, perusahaan akan mengusahakan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan ln total aset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak sumber daya yang dimiliki, sehingga lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Wahyu et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ferdina & Wirama (2017), Handayani et al. (2017), Hastutik (2015), Janrosi (2018), Suryanto & Pahala (2016), dan Nugraha & Hapsari (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha₆: Perusahaan dengan total aset yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Auditor yang dapat menemukan berbagai kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien menandakan bahwa auditor tersebut mempunyai kualitas audit yang baik. KAP besar biasanya memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar (*Big Four*) sudah sangat terkenal akan kemampuannya dalam mengaudit perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena perusahaan tersebut telah diaudit oleh KAP yang mempunyai kualitas audit yang baik sehingga waktu pengauditan juga akan menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien.

Menurut Adiman et al. (2018), kantor akuntan besar akan selalu menjaga reputasinya di mata publik. KAP besar juga mempunyai auditor yang lebih handal dan terlatih dalam melaksanakan pekerjaan audit. KAP besar dinilai lebih mampu menyelesaikan pekerjaan auditnya secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.

Pihak agen (manajemen) akan memilih KAP besar (*Big Four*) agar lebih mampu untuk menilai laporan keuangan perusahaan secara lebih baik. KAP *Big Four* dinilai lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lain. Semakin baik kualitas audit suatu KAP, maka akan semakin cepat KAP tersebut mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga akan semakin cepat pula perusahaan menerbitkan laporan keuangannya. Berdasarkan

penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adiman et al. (2018). Berdasar kerangka pemikiran yang diuraikan di atas, bisa disajikan dalam gambar 3.1 berikut ini.

Ha₇: Perusahaan dengan kualitas audit yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Adapun obyek yang akan diteliti adalah data laporan keuangan untuk periode 2016-2018 (web.idx.id). Kami menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak. Jumlah perusahaan manufaktur yang cukup banyak ini dapat menghindarkan penelitian dari kekurangan sampel setelah dilakukan penyesuaian kriteria pemilihan sampel.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Chambers & Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara. Pertama, ketepatan waktu didefinisikan sebagai jumlah waktu dari akhir periode fiskal hingga tanggal laporan terbit. Kedua, ketepatan waktu didefinisikan bahwa tanggal terbit berhubungan dengan tanggal terbit yang diharapkan. Informasi ketepatan waktu diperoleh melalui pengumuman yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan dikatakan terlambat apabila belum menyampaikan laporan keuangannya hingga tanggal 30 April setelah berakhirnya tahun buku pada 31 Desember tahun sebelumnya. Variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang dinyatakan terlambat oleh Otoritas Jasa Keuangan akan diberi nilai "0". Sementara, perusahaan yang tidak tercatat namanya dalam

daftar perusahaan yang terlambat akan diberi nilai "1" yang menunjukkan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Komisaris Independen (KOMIN)

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemilik, direksi, maupun komisaris lain. Mengacu pada Diantari & Ulupui (2016), variabel komisaris independen diukur dengan rasio, yakni jumlah komisaris independen yang dibagi dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan. Perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{KOMIN} = \frac{\text{KomisarisIndependen}}{\text{JumlahDewanKomisaris}}$$

Komite Audit (KOMA)

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan (POJK Nomor 55 /POJK.04/2015). Variabel komite diukur dengan jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam satu tahun.

Kepemilikan Manajerial (KEPMAN)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang dengan aktif mempunyai peran dalam proses pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan (Dwiyani et al., 2017). Mengacu pada Nugroho, Widiasmara, & Sudrajat (2019), kepemilikan manajerial diukur sebagai berikut:

$$\text{KEPMAN} = \frac{\text{Jumlahsahamdireksi,komisaris,danmanajerial}}{\text{Jumlahsahamberedar}}$$

Profitabilitas (PROF)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Mengacu pada Kasmir (2019 : 204), profitabilitas dapat diprosikan dengan *return on investment* sebagai berikut:

$$\text{PROF} = \frac{\text{Earningafterinterest}\wedge\text{tax}}{\text{TotalAset}}$$

Proksi *return on investment* (ROI) dipilih karena ROI menunjukkan produktivitas dari seluruh

dana yang dimiliki perusahaan, baik modal pinjaman (utang) maupun modal sendiri (Kasmir, 2019: 204).

Solvabilitas (SOLVA)

Solvabilitas mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Solvabilitas dapat diproksikan dengan *debt to equity ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2019: 160):

$$\text{SOLVA} = \frac{\text{Totalutang(debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Variabel ini diukur dengan log natural total aset. Semakin besar perusahaan maka semakin cepat auditor melakukan audit karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log } N (\text{Total Asset})$$

Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit dapat dijadikan ukuran untuk menilai bagus atau tidak hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018), maka kualitas audit dalam penelitian ini akan ditentukan dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. KAP *Big 4* dianggap mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big 4*. Variabel ini diukur menggunakan *dummy* dengan kriteria sebagai berikut:

- A. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi angka 1.
- B. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* akan diberi angka 0.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability* dengan jenis *purposive judgement sampling*. *Purposive sampling* berarti mengambil informasi dari kelompok target tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan (Sekaran & Bougie, 2017: 67). Jenis *purposive sampling* berupa *judgement sampling* atau pengambilan

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dilakukan dengan melibatkan pemilihan subjek yang berada pada posisi paling menguntungkan atau terbaik untuk memberi informasi yang diberikan berdasarkan pertimbangan yang sudah dilakukan dan spesifik (Sekaran & Bougie, 2017: 68). Adapun dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel ini diterapkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
- Perusahaan yang tidak melakukan *listing* atau *relisting* selama periode 2016-2018
- Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2016-2018
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2016-2018
- Perusahaan yang memiliki tanggal buku 1 Januari hingga 31 Desember.
- Perusahaan yang menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan
- Perusahaan yang memiliki ekuitas positif. Menurut Fajaryani (2015), nilai ekuitas yang negatif dapat menyebabkan bias solvabilitas.
- Perusahaan yang memiliki data untuk pengukuran semua variabel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa

analisis regresi logistik (*logistic regression*). Hal ini di karenakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dikotomi (yang diberi kode 1 jika perusahaan mengalami keterlambatan pelaporan keuangan dan diberi kode 0 jika perusahaan tidak mengalami keterlambatan laporan keuangan. Pengujian statistik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data. yang dilihat dari nilai rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis statistika deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel bebas, yakni komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan solvabilitas. Selain itu, dilakukan perhitungan frekuensi jumlah perusahaan yang tepat waktu dan terlambat dari data.

2.Uji Chow Test (Test for Equality of Coefficients atau uji pooling)

Chow *test* merupakan alat untuk menguji kesamaan koefisien yang ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2018: 183).Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dilakukan penggabungan (*pooling*) antara data penelitian *cross sectional* dengan *time series*. Data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama, sedangkan data *time series* merupakan sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TIME = \beta_0 + \beta_1 KOMIN + \beta_2 KOMA + \beta_3 KEPMAN + \beta_4 PROF + \beta_5 SOLVA + \beta_6 SIZE + \beta_7 KA + \beta_8 DT1 + \beta_9 DT2 + \beta_{10} KOMIN*DT1 + \beta_{11}$$

$$KOMA*DT1 + \beta_{12} KEPMAN*DT1 + \beta_{13} PROF*DT1 + \beta_{14} SOLVA*DT1 + \beta_{15} SIZE *DT1 + \beta_{16} KA*DT1 + \beta_{17}KOMIN*DT2 + \beta_{18} KOMA*DT2 + \beta_{19} KEPMAN*DT2 + \beta_{20}PROF*DT2 + \beta_{21}SOLVA*D T2 + \beta_{22} SIZE *DT2 + \beta_{23}KA*DT2 + \epsilon.....(1)$$

- Keterangan:
- TIME : Ketepatan waktu
 - KOMIN : Komisaris independen
 - KOMA : Komite audit
 - KEPMAN : Kepemilikan manajemen
 - PROF : Profitabilitas
 - SOLVA : Solvabilitas
 - SIZE : Ukuran Perusahaan
 - KA : Kualitas Audit
 - DT1 : Variabel *dummy* 1
 - DT2 : Variabel *dummy* 2
 - β_0 : Konstanta
 - β_{1-23} : Koefisien regresi
 - ϵ : *Error*

Untuk pengambilan keputusan uji *pooling*, maka nilai signifikansi harus dibandingkan, mulai dari variabel *dummy* tahun pertama sampai hasil perkalian dengan variabel bebas hingga variabel *dummy* tahun terakhir dengan nilai $\alpha = 0,05$. Bila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data diuji secara *pooled* dan data dapat diuji satu kali selama periode penelitian. Namun bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data dapat tidak dilakukan pengujian secara *pooled* dan harus diuji secara *cross section* (per tahun).

3.Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik menguji probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2018: 325). Analisis-analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Hipotesis dari uji model fit adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Hasil statistic deskriptif bisa dilihat di lampiran 1.

Untuk variable ketepatan waktu dan Kualitas Audit dilakukan uji frekuensi karena hanya ada dua kondisi yaitu nilai 0 dan nilai 1. Hasil uji variable ketepatan waktu dan kualitas audit disajikan dalam lampiran 2

Variabel dependen ketepatan waktu (TIME) diukur dengan *dummy*, yaitu 0 untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan 1 untuk perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan hasil uji statistika deskriptif, diperoleh frekuensi perusahaan yang tepat waktu dan terlambat. Dapat dilihat dalam lampiran 2 bahwa data perusahaan yang tepat waktu (nilai 1) adalah 73 dari total 81 data dengan persentase sebesar 90,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu lebih banyak dari perusahaan yang tidak tepat waktu.

Dalam variable kualitas audit, untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai '1', sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi nilai '0'. Dari lampiran 3 dapat dilihat sebanyak 48 data perusahaan (59,3%) diaudit oleh KAP *Big Four*. Sedangkan sisanya, yaitu 33 data perusahaan (40,7%) diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

Hasil Penelitian

1.Uji Chow Test (*Test for Equality of Coefficients* atau Uji *Pooling*)

Hasil uji Chow Test menggunakan variabel *dummy* memberikan hasil yang dapat dilihat pada lampiran 4. Nilai signifikansi variabel *dummy* serta nilai signifikansi dari variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel *dummy* mempunyai nilai signifikansi di

atas 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data *time series* dan *cross section* dapat diuji secara bersama-sama.

2.Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Hasil uji *Overall Model Fit* dalam lampiran 5, menunjukkan nilai -2 Log Likelihood pada blok 0, yakni blok dengan konstanta adalah sebesar 52,223 dan blok 1, yakni blok dengan konstanta dan variabel bebas adalah sebesar 43,483. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan dari -2 Log Likelihood blok 0 ke blok 1. Dengan ini, H_0 dapat diterima, yaitu model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengolahan data menghasilkan nilai koefisien determinasi Nagelkerke's *R Square* sebesar 0,215 yang dapat dilihat pada lampiran 6. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel independen, yakni komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, solvabilitas, komisaris independen dan kualitas audit dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 21,5%. Sementara itu, sisanya yakni sebesar 78,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Model regresi diuji dengan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit*. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 7. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,209 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data empiris sama dengan model atau dengan kata lain model sudah fit.

3.Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bisa dilihat dari lampiran 8. Hasil pengujian menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{TIME}{1-TIME} = 12,648 + 1,109 \text{ KOMIN} + 0,26 \text{ KOMA} + 15,703 \text{ KEPMAN} - 3,501 \text{ PROF} - 0,407 \text{ SOLVA} - 0,396 \text{ SIZE} + 2,447 \text{ KA}$$

Penyusunan hipotesis menggunakan arah positif atau negatif sehingga nilai signifikansi dibagi dua untuk menghasilkan nilai signifikan *1-tailed*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat kesalahan 5% dengan nilai sig *1-tailed*. Apabila nilai sig *1-tailed* $\leq 0,05$, maka H_0 akan ditolak atau H_a akan diterima. Berdasarkan hasil uji pada tabel, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Komisaris independen memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,394 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .
- 2) Komite audit memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,376 yang lebih lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .
- 3) Kepemilikan manajerial memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,153 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .
- 4) Profitabilitas memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,082 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .
- 5) Solvabilitas memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 .
- 6) Size memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .
- 7) Kualitas Audit memiliki nilai sig. *one tailed* sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 .

Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di lampiran 8, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan komisaris independen yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu ditolak.

Data menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang tinggi tidak selalu

menjamin bahwa praktik-praktik *good corporate governance* dapat dijalankan sepenuhnya. Sebagai contoh yang diambil dari data penelitian, perusahaan Grand Kartech Tbk mempunyai proporsi komisaris independen sebesar 50%. Proporsi ini melebihi dari ketentuan proporsi minimum yang telah ditetapkan oleh OJK dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 Bab III Pasal 20, yakni paling sedikit 30%. Namun, meski proporsi komisaris independennya tinggi, Grand Kartech Tbk terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Fenomena ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan dalam hubungan agensi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, keberadaan komisaris independen yang tidak dominan dalam kinerja perusahaan. Menurut Rivandi & Gea (2018), meskipun komisaris independen telah menjalankan fungsinya sebagai mekanisme *good corporate governance*, hal tersebut tidak menjamin bahwa keberadaannya akan secara spesifik berdampak besar dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kedua, komisaris independen belum mampu menjalankan fungsinya dengan maksimal (Dewi & Wirakusuma, 2014). Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan kuantitas dari komisaris independen sehingga tidak dapat memberikan gambaran dari kinerja komisaris independen. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian Prena et al., (2018), Kristiantini & Sujana (2017), dan Palupi et al. (2017). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa komite audit tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di lampiran 8, maka

hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan komite audit yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu tidak diterima.

Sebagai contoh dari data, dapat dilihat perusahaan Grand Kartech Tbk. yang mempunyai jumlah rapat komite audit sebanyak rata-rata 4 kali dalam setahun pada periode 2016-2018 dan perusahaan Grand Kartech Tbk. ini tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan Malindo Feedmill Tbk. dengan jumlah rapat komite audit sama sebanyak rata-rata 4 kali dalam setahun pada periode 2016-2018 namun tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Komite audit semestinya membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit semestinya juga memiliki berbagai tugas dan fungsi yang di antaranya adalah melakukan penelaahan informasi keuangan emiten, ketaatan emiten terhadap peraturan perundang-undangan, penelaahan pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten, rekomendasi penunjukkan akuntan, dan penelaahan serta pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Namun demikian, ada kemungkinan komite audit tidak melakukan fungsinya secara maksimal, sehingga tidak dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa komite audit menjadi bentuk pengawasan dalam hubungan keagenan sehingga dapat memastikan manajemen menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rivandi & Gea (2018) dan Dwiyani et al (2017). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan. Maka dengan hasil pengujian ini, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu ditolak. Sebagai contoh dari data penelitian tahun 2016, perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. tidak terlambat menyampaikan laporan keuangannya meskipun tidak mempunyai kepemilikan manajerial (0)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan perusahaan oleh manajemen yang mempunyai peran dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya bagian kepemilikan ini, diharapkan terjadi keselarasan tujuan antara kepentingan perusahaan dan manajemen dalam hubungan keagenan. Kurangnya bukti untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat disebabkan oleh tingkat kepemilikan yang relatif kecil pada perusahaan manufaktur. Lumbantoruan & Siahaan (2018) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung rendah membuat manajemen tidak memberi perhatian penuh dalam kinerja mereka sebagai manajemen sekaligus seorang pemilik dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Kepemilikan manajerial yang kecil tercermin dalam data, yaitu hanya memiliki rata-rata sebesar 3,17% dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Kepemilikan manajerial yang lebih kecil atau sama dengan 5% dikategorikan sebagai kepemilikan manajerial yang rendah (Nuringsih, 2005). Kepemilikan manajerial tertinggi pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 juga tidak mencapai setengah dari total saham beredar, yakni hanya sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa saham lebih banyak dimiliki non-manajemen. Rata-rata kepemilikan manajerial yang kecil menunjukkan bahwa tingkat penyatuan kepentingan agen dan prinsipal yang rendah sehingga konflik kepentingan antara agen dan prinsipal tidak dapat dieliminasi secara maksimal.

Selain dari rendahnya kepemilikan manajerial secara keseluruhan, perbedaan generasi pemilik manajemen dalam perusahaan

keluarga dapat menjadi penyebab lain. Menurut Survey Bisnis Keluarga Indonesia 2014 oleh PricewaterhouseCoopers, 60% perusahaan terbuka di Asia Tenggara merupakan perusahaan keluarga. Berdasarkan survei yang sama, PWC menyatakan bahwa 70% perusahaan keluarga di Indonesia memiliki umur di atas 20 tahun dan pada tahap dua generasi atau lebih. Menurut Azwari (2016), perbedaan generasi ini menimbulkan perbedaan gaya manajerial dan pandangan visi misi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan konflik atau penurunan kinerja sehingga keberadaan manajemen pemilik tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, yaitu dalam hal ini ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil pengujian ini bertentangan dengan yang diperoleh dalam penelitian oleh Rivandi & Gea (2018), Kristiantini & Sujana (2017), dan Dwiyani et al. (2017). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan *one tailed* sebesar 0,082 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05, yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2016 PT. Gajah Tunggul Tbk. mempunyai tingkat profitabilitas sebesar 0.03351 dan perusahaan ini terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. mempunyai tingkat profitabilitas negatif yaitu sebesar -0.13401 namun justru tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunannya. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas

dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempercepat penyampaian laporan tahunan karena membawa kabar baik (*good news*) bagi investor. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak dapat mempengaruhi kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu. Selain itu, ada peraturan-peraturan yang bersifat wajib dan mengikat bagi para perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunannya. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan dimana setiap perusahaan memiliki keharusan untuk mematuhi peraturan yang ada. Perusahaan yang terlambat akan dikenakan berbagai denda dan sanksi. Ini akan menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu. Di samping itu, manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab bagi perusahaan akan mengusahakan hal yang terbaik bagi perusahaannya, yaitu dengan berusaha menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018), Ferdina dan Wirama (2017), dan Handayani et al. (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan *one tailed* sebesar 0,045 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Maka dengan hasil pengujian ini, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu diterima.

Solvabilitas mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang tinggi yaitu berupa ketidakmampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pemangku kepentingan serta adanya kemungkinan kesulitan keuangan. Solvabilitas yang tinggi mencerminkan hutang yang besar, lebih besar dibandingkan ekuitas sehingga timbul kecenderungan bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya agar perusahaan tidak terlihat memiliki risiko keuangan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai rasio hutang yang besar, memiliki risiko keuangan yang tinggi. Solvabilitas yang tinggi juga merupakan indikator terjadinya kesulitan keuangan, yang merupakan *bad news*. Menurut teori sinyal, solvabilitas yang tinggi dapat mencegah perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sanjaya & Wirawati (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa Size berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan *one tailed* sebesar 0,189 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Maka dengan hasil pengujian ini, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu ditolak. Pernyataan bahwa perusahaan besar cenderung tepat waktu daripada perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan lebih kecil ternyata tidak terbukti. Perusahaan kecil maupun besar tetap bekerja secara maksimal dalam menyelesaikan laporan keuangannya, sehingga mempunyai kemungkinan yang sama dalam

menghadapi tekanan terhadap penyampaian laporan keuangan. Auditor juga menganggap bahwa berapapun jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama, yaitu sesuai prosedur Standar Profesional Akuntan Publik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Ferdina dan Wirama (2017), Wahyu et al. (2017), Janrosi (2018), Nugraha dan Hapsari (2015), Adiman (2018), dan Hashim et al. (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kualitas audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,072 lebih tinggi dari 0,05 sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel kualitas audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Manajemen yang telah diberikan wewenang oleh prinsipal belum tentu akan memilih KAP *Big Four* yang dianggap lebih berkualitas, karena tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Banyak perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big namun tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kualitas audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018) dan Mufqi (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa: tidak terdapat cukup bukti variabel

komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun terdapat cukup bukti bahwa perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah dilaksanakannya penelitian yaitu : kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit mengingat peneliti belum bisa membuktikan hipotesis yang diajukan. Peneliti selanjutnya bisa menambah jumlah atau mengganti variabel bebas untuk dapat lebih menjelaskan variabel terikat karena koefisien determinasi Nagelkerke's *R Square* sebesar 0,215 hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 21,5%. Peneliti selanjutnya juga bisa memfaktorkan mekanisme *good corporate governance* menjadi satu angka atau nilai saja.

DAFTAR PUSTAKA

Adiman, Raja Multi K. (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Trade, Services, and Investment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)*. Jom Feb, Volume 1 No. 1, 1-15.

Adiraya, I., & Nur Sayidah (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay*. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(September), 99–109.

Ali, A., & Bouri Abdelfettah (2016). *An Essay to Aalyze Information Asymmetry: Originality and Ways to Reducing the Level of Information Asymmetry*. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 3(3), 32–39.

Azwari, P. C. (2016). *Masalah Keagenan pada Struktur Kepemilikan Perusahaan Keluarga di Indonesia*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 173–184.

Astuti, Widia & Teguh Erawati (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *Jurnal Kajian Bisnis*, Volume 26 No. 2, 144–157.

Chambers, A. E., & Stephen H. Penman (1984). *Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earning Announcement*. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21–47.

Devi, N. L. L. S., & I Gusti N. A. Suaryana (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 395–425.

Dewi, I. G. A. R. P., & Made Gede Wirakusuma (2014). *Fenomena Ketepatanwaktu Informasi Keaungan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 171–186.

Diantari, P. R., & Agung Ulupui (2016). *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 702–732.

Dwiyani, Sagung A., I Dewa N. Badera, & I Putu Sudana (2017), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktu Penyajian Laporan Keuangan*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4, 1451–1480.

- , Kathleen M. (1989), *Agency Theory: An Assessment and Review*. Vol 14. No. 1, 57–74.
- Fajaryani, Atik (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Jurnal Nominal, IV, 1, 67-82
- Ferdina, Ni Wayang A., dan Dewa Gede Wirama (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 19 No. 3, 2293–2318.
- Ghozali, Prof H. Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*, Edisi 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Dwi F., Khairunnisa, & Annisa Nurbati (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan keuangan*. E-Proceeding of Management, Volume 4 No. 2, 1–14.
- Hashim, Filouz, Fatimah Hashim, & Abdul R. Jambari (2013), *Relationship between Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. Jurnal Teknologi (Sciences and Engineering), Volume 64 No. 2, 115–119.
- Hastutik, Suci (2015), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, Volume 1 No. 11, 102–111.
- Ibadin, Izilin M., famous Izedonmi, & Peter O. Ibadin (2012), *Research Journal of Finance & Accounting*. Research Journal of Finance and Accounting, Volume 3 No. 9, 137–144.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Janrosi, Viola Syukurina E. (2018), *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Benefita, Volume 3 No. 2, 196–203.
- Jayanti, Fitri D. (2018), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Volume 14 No. 1, 26–33.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavioragency and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Volume 3, 305–360.
- Kasmir, Dr. (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield (2017), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Volume 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Kristiantini, M. D., & I Ketut Sujana (2017). *Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi, 20, 729–757.
- Lumbantoruan, A. F., & Septony B. Siahaan (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal Ilmiah Simantek, 2(3), 66-80.

- Mahendra, I. B. K. Y., & I Nyoman W. A. Putra (2014). *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(1), 180–199.
- Melani, Agustina 2017, *Liputan 6*, diakses 22 Agustus 2019, <https://www.liputan6.com/bisnis>
- Mufqi, Urvan M. (2015), *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Volume 2 No. 2, 1–15.
- Novade, D., & Herry Laksito (2015). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)*. Diponegoro Journal of Accounting, 4, 1–13.
- Nugraha, Reza dan Dini W. Hapsari (2015), *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013)*. E-Proceeding of Management, Volume 3 No. 2, 54–67.
- Nugroho, R. M., Anny Widiasmara, & M. Agus Sudrajat (2019). *Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017*, Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi I, 356–371.
- Padmanagara, I. M. B., & Mohamad Rafki Nazar (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, 5(3), 2141–2159
- Palupi, A., Suratno, & Amilin. (2017). *Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Timeliness Perusahaan Tambang*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 3(1), 20–34.
- Prena, G. Das, Milawai, Ketut Tanti Kustina, & I Gusti Ayu Agung Dewi (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen, dan Biaya CSR terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, 3(1), 0–6.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 *Tentang Laporan Keuangan Emiten*.
- Permadi, Ni Komang Y., I Gusti A. Purnamawati, & Edy Sujana (2017), *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Jurnal Akuntansi Pendidikan Ganesha, Volume 8 No. 2.
- Rivandi, M., & Maria Magdalena Gea (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat)*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(1), 1.
- Ross, S. A. (1973). *The Economic Theory of*

- Agency: The Principal's Problem.* American Economic Review, 63: 134-9, 81-88.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Ni Gusti Putu Wirawati (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Akuntansi, 15(1), 17-26.
- Sari, K. D. C., Muhamad Azhari, & Andrieta S. D. Dewi. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.* E-Proceeding of Management, 3(1), 116-123.
- Sekaran, U., & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (Pendekatan Pengembangan-Keahlian) (6th ed.)*. Penerbit Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling.* The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355.
- Spence, M. (2002). *Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets.* The American Economic Review, 92(3), 434-459.
- Stiglitz, J. E. (2002). *Information and the Change in the Paradigm in Economics.* The American Economic Review, 92(3), 460-501.
- Suryanto, Joko dan Indra Pahala (2016), *Analisa Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Wahana Akuntansi, Volume 11 No. 2.
- Wahyu, Komang, Surya S., & I W. Ramantha (2017), *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi.* Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 20 No. 2, 2302-8556.

Lampiran : Hasil Pengolaha Data Menggunakan SPSS 25

Lampiran 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
KOMIN	81	.29	.67	.4236
KOMA	81	4.00	38.00	7.5432
KEPMAN	81	.00	.35	.0317
PROF	81	-.15	.92	.1034
SOLVA	81	.10	9.32	1.1939
SIZE	81	26.31	33.47	29.4587
Valid N (listwise)	81			

Lampiran 2
Frekuensi Ketepatan Waktu
TIME

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	8	9.9	9.9	9.9
	1.00	73	90.1	90.1	100.0
Total		81	100.0	100.0	

Lampiran 3
Frekuensi Kualitas Audit
KA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	33	40.7	40.7	40.7
	1.00	48	59.3	59.3	100.0
Total		81	100.0	100.0	

Lampiran 4
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.933	1.424		.655	.515
	KOMIN	-.221	.704	-.073	-.314	.755
	KOMA	.001	.012	.019	.076	.940
	KEPMAN	.859	1.092	.210	.787	.435
	PROF	.252	.735	.135	.343	.733
	SOLVA	.016	.047	.077	.340	.735
	SIZE	-.004	.047	-.024	-.089	.930
	KA	.163	.194	.269	.844	.402
	DT1	-.674	2.035	-1.065	-.331	.742
	DT2	.736	2.203	1.162	.334	.740
	KOMIN*DT1	1.310	.992	.912	1.320	.192
	KOMA*DT1	.002	.016	.041	.154	.878

KEPMAN*DT1	-.112	1.381	-.018	-.081	.935
PROF*DT1	-1.066	.838	-.395	-1.272	.209
SOLVA*DT1	-.162	.091	-.389	-1.788	.079
SIZE*DT1	.013	.067	.602	.193	.847
KA*DT1	-.003	.260	-.004	-.011	.991
KOMIN*DT2	.115	1.027	.081	.112	.911
KOMA*DT2	-.001	.015	-.021	-.077	.939
KEPMAN*DT2	-.878	1.443	-.131	-.608	.546
PROF*DT2	-.186	.828	-.076	-.225	.823
SOLVA*DT2	-.107	.061	-.418	-1.750	.085
SIZE*DT2	-.016	.071	-.726	-.218	.828
KA*DT2	-.176	.278	-.234	-.632	.530

a. Dependent Variable: TIME

Lampiran5 Uji Keseluruhan Model Awal Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	55.337	1.605
	2	52.320	2.097
	3	52.223	2.206
	4	52.223	2.211
	5	52.223	2.211

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 52,223

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Uji Keseluruhan Model Akhir Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	KOMIN	KOMA	KEPMAN	PROF	SOLVA	SIZE	KA
Step 1	1	50.455	2.404	.799	.004	2.526	-1.263	-.236	-.040	.561
	2	44.696	5.622	1.290	.012	6.252	-2.387	-.346	-.148	1.314
	3	43.640	10.069	1.261	.022	10.968	-3.167	-.394	-.304	2.052

4	43.490	12.381	1.125	.026	14.447	-3.471	-.407	-.386	2.397
5	43.483	12.647	1.109	.026	15.599	-3.501	-.407	-.396	2.446
6	43.483	12.648	1.109	.026	15.703	-3.501	-.407	-.396	2.447
7	43.483	12.648	1.109	.026	15.703	-3.501	-.407	-.396	2.447

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 52,223

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Lampiran 6
Koefisien Determinasi**

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.483 ^a	.102	.215

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Lampiran 7
Uji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.879	8	.209

**Lampiran 8
Uji Hipotesis**

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a KOMIN	1.109	4.119	.072	1	.788	3.030
KOMA	.026	.084	.099	1	.753	1.027
KEPMAN	15.703	15.337	1.048	1	.306	6605763.749
PROF	-3.501	2.522	1.926	1	.165	.030
SOLVA	-.407	.240	2.874	1	.090	.665
SIZE	-.396	.450	.773	1	.379	.673

KA	2.447	1.680	2.122	1	.145	11.556
Constant	12.648	13.308	.903	1	.342	311231.074

a. Variable(s) entered on step 1: KOMIN , KOMA, KEPMAN , PROF , SOLVA , SIZE , KA.